

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan sebagai refleksi dari temuan penelitian, serta saran sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik Interpretative Phenomenological Analysis atau IPA, jurnalis senior di Kompas dan Tempo memaknai profesionalisme di tengah perkembangan media sebagai sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara kecakapan teknologi dan keteguhan etis. Mereka memaknai perkembangan digital bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, melainkan sebagai alat yang wajib dikuasai agar jurnanisme tetap relevan. Bagi para jurnalis ini, menjadi profesional berarti memiliki kemampuan untuk adaptif terhadap perubahan format seperti dari media cetak ke platform digital tanpa sedikit pun menggeser nilai fundamental jurnanisme yaitu kebenaran dan verifikasi. Pemaknaan ini juga dipengaruhi oleh perbedaan budaya redaksi di mana jurnalis Kompas cenderung memaknai profesionalisme melalui pendekatan yang lebih tenang, hati-hati, dan menjaga harmoni publik, sementara jurnalis Tempo memaknai profesionalisme melalui semangat independensi yang lebih kritis, lugas, dan berani dalam melakukan kontrol sosial.

Selain itu, para jurnalis senior memaknai profesionalisme sebagai keberanian untuk tetap mengutamakan akurasi di tengah tekanan kecepatan era digital. Dalam pengalaman hidup mereka, kecepatan yang tidak dibarengi dengan konfirmasi dipandang sebagai bentuk pengabaian terhadap tanggung jawab profesi. Mereka memaknai profesionalisme melalui sikap melambat secara etis, di mana kejernihan dan objektivitas lebih diutamakan daripada sekadar mengejar viralitas atau angka kunjungan halaman. Pada akhirnya, pemaknaan profesionalisme ini berujung pada tanggung jawab kemanusiaan karena mereka sangat sadar bahwa setiap berita memiliki kekuatan untuk membangun atau menghancurkan hidup seseorang. Dengan demikian, menjadi profesional bagi jurnalis senior berarti terus belajar dan

tetap rendah hati untuk menjaga kode etik sebagai kompas moral dalam menghadapi ketidakpastian teknologi di masa depan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat dipertimbangkan oleh institusi media dan praktisi jurnalisme. Manajemen media di Kompas dan Tempo diharapkan tetap mempertahankan ruang redaksi yang memberikan otonomi bagi jurnalis senior untuk melakukan mentoring kepada jurnalis muda. Hal ini krusial agar sedimentasi pengalaman mengenai etika dan verifikasi dapat terwariskan dengan baik di tengah tuntutan ritme digital. Bagi para jurnalis, profesionalisme harus terus dimaknai sebagai kemampuan untuk menyeimbangkan antara kecepatan teknologi dengan kedalaman analisis, sehingga jurnalisme tetap menjadi pembeda di tengah banjir informasi. Selain itu, organisasi profesi seperti AJI atau PWI perlu memperbanyak lokakarya yang secara spesifik membahas strategi mempertahankan integritas jurnalisme di bawah tekanan algoritma platform digital guna memperkuat posisi tawar jurnalis terhadap kepentingan industri.

### 5.2.2 Saran Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemantik bagi pengembangan kajian komunikasi selanjutnya, khususnya dalam penggunaan perspektif fenomenologi. Penelitian mendatang dapat memperluas subjek penelitian pada kelompok jurnalis muda (*digital native*) atau jurnalis warga untuk melihat perbandingan pola tipifikasi dalam memaknai profesionalisme. Selain itu, penggunaan metode etnografi virtual disarankan untuk mengamati secara langsung bagaimana negosiasi makna dan praktik verifikasi dilakukan di ruang redaksi digital secara *real-time*. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih spesifik terhadap indikator dukungan teknologi dalam kerangka UNESCO untuk memetakan dampak ancaman digital seperti peretasan atau *doxxing* yang kini menjadi tantangan nyata bagi profesionalisme jurnalisme di Indonesia.